

***CAN-MACANAN KADDUK GRUP MAONG PUTRA***  
**DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT**  
**KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR**



Oleh

**Eko Juni Utomo**  
**1210464015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI**  
**JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2019**

***CAN-MACANAN KADDUK GRUP MAONG PUTRA***  
**DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT**  
**KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR**



Oleh

**Eko Juni Utomo**  
**1210464015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1**  
**dalam Bidang Etnomusikologi**  
**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**CAN-MACANAN KADDUK GRUP MAONG PUTRA  
DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT  
KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR**

Oleh

**Eko Juni Utomo  
1210464015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 25 Juni 2019

**Susunan Tim Penguji**

Ketua

Drs. Supriyadi, M. Hum.  
NIP 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.  
NIP 19711107 199803 1 002

Penguji Ahli/Anggota

Drs. Sukotjo, M. Hum.  
NIP 19680308 199303 1 001

Pembimbing II/Anggota

Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.  
NIP 19650526 199203 1 003

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
Tanggal 10 Juli 2019

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Supriyadi, M. Hum.  
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

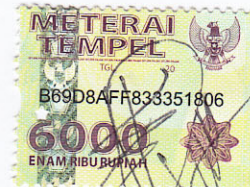


Siswadi, M. Sn.  
NIP 19591106 198803 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juni 2019  
Yang membuat pernyataan,



Eko Juni Utomo  
1210464015

## **MOTO**

**Selamat tinggal hanya untuk mereka yang suka dengan mata mereka.  
Karena bagi mereka yang suka dengan hati dan jiwa tidak ada hal seperti  
pemisah.**

**Jalaludin Ar Rumi**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk  
Papa, Mama, Istri, Adik, dan keluarga besar

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dihaturkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan inayahNya, sehingga karya tulis “*Can-macanan Kadduk Grup Maong Putra* di Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember Jawa Timur” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Karya tulis ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu, ijin penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak, sebagai berikut.

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Pengelola Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yakni Drs. Supriyadi, M. Hum. sebagai ketua jurusan Etnomusikologi, Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum. sebagai sekretaris jurusan Etnomusikologi yang telah mengelola jurusan Etnomusikologi dan yang telah membantu melancarkan proses ujian Skripsi.
3. Para dosen dan karyawan di jurusan Etnomusikologi yang telah membimbing, memberi ilmu dalam proses perkuliahan terutama kepada:
  - a. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dukungan serta waktu untuk membimbing, memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan lancar.

- b. Drs. Joko Tri Laksono, MA. MM. Selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberi motivasi serta arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan.
4. Para Narasumber (disebutkan dalam daftar narasumber) yang telah membantu dalam memberikan informasi saat penulis melakukan penelitian, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Papa, Mama, Istri, semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh teman-teman jurusan Etnomusikologi yang selalu mendukung dan berbagi pengetahuan serta waktu kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum menjadi sebuah kajian yang tuntas. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan serta saran dari para pembaca untuk menyempurnakan karya tulis ini, yang akan penulis jadikan pedoman dalam penulisan selanjutnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai kita. Aamiin.

Yogyakarta, 13 Juni 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xv
INTISARI .....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	3
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Landasan Teori .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	7
1. Pendekatan.....	8
2. Teknik Pengumpulan Data .....	8
a. Studi Pustaka .....	9
b. Observasi .....	9
c. Wawancara .....	10
d. Dokumentasi .....	10
3. Analisis Data .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	11
 BAB II <i>CAN-MACANAN KADDUK</i> GRUP <i>MAONG PUTRA</i> DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT DALAM PELAKSANAAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW .....	     12
A. Letak Geografis .....	12
B. Asal Usul <i>Can-macanan Kadduk</i> .....	14
C. Perkembangan <i>Can-macanan Kadduk</i> Grup <i>Maong Putra</i> .....	16
D. Sejarah Grup <i>Maong Putra</i> .....	20
E. Intensitas Pertunjukan Grup <i>Maong Putra</i> .....	21
F. Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW .....	23
1. Pelaku Pelaksana Maulid .....	23
2. Pelaksanaan Acara Maulid.....	24
a. Pembacaan Doa .....	25
b. Makan Bersama atau Kenduri .....	26

BAB III	PENYAJIAN <i>CAN-MACANAN KADDUK</i> GRUP <i>MAONG PUTRA</i>	
	MUSIKOLOGI dan FUNGSI .....	29
	A. Penyajian <i>Can-macanan Kadduk</i> Grup <i>Maong Putra</i> .....	29
	B. Struktur Penyajian <i>Can-macanan Kadduk</i> dan Musik Grup <i>Maong Putra</i> .....	33
	1. <i>Dut-badutan</i> .....	33
	2. <i>Tak-motakan</i> .....	34
	3. Burung Garuda .....	35
	4. Adu Sapi .....	36
	5. <i>Can-macanan Kadduk</i> .....	37
	C. Organologi Musik .....	39
	1. Klasifikasi Fisik .....	40
	2. Klasifikasi Sumber Bunyi .....	46
	D. Karawitan .....	47
	E. Laras .....	48
	1. <i>Slendro</i> .....	49
	2. <i>Pelog</i> .....	50
	F. Irama .....	50
	G. Aspek Musikal .....	57
	H. Aspek Non Musikal .....	60
	1. Kostum .....	61
	2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan .....	62
	I. Fungsi .....	63
	1. Seni Pertunjukan Berfungsi Sebagai Hiburan Pribadi .....	65
	2. Seni Pertunjukan Berfungsi Sebagai Presentasi Estetis .....	65
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran .....	67
	KEPUSTAKAAN .....	68
	NARASUMBER .....	69
	GLOSARIUM .....	70
	LAMPIRAN .....	71

**Glosarium**

<i>Can-macanan</i>	: Macan-macanan
<i>Kadduk</i>	: Karung
<i>Dut badutan</i>	: Badut-badutan
<i>Tak motakan</i>	: Kera-keraan
<i>Berkat</i>	: Makanan yang dibungkus
<i>Imtihan</i>	: Kenaikan kelas di pesantren

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Makan bersama masyarakat .....	28
Gambar 2. Persiapan dalam acara Maulid Nabi Muhammad SAW .....	30
Gambar 3. Persiapan arak-arakan di depan halaman warga setempat .....	31
Gambar 4. Arak-arakan menuju lapangan melewati rumah warga .....	31
Gambar 5. Antusias warga menyambut arak-arakan .....	32
Gambar 6. <i>Dut-badutan</i> menghibur penonton .....	34
Gambar 7. <i>Tak-motakan</i> .....	35
Gambar 8. Burung garuda .....	36
Gambar 9. Adu sapi .....	37
Gambar 10. <i>Can-macanan Kadduk</i> dalam pertunjukan Maulid .....	38
Gambar 11. <i>Can-macanan Kadduk</i> dalam pertunjukan Maulid .....	39
Gambar 12. <i>Bass drum</i> .....	41
Gambar 13. <i>Snare drum</i> .....	42
Gambar 14. Trio tom-tom .....	43
Gambar 15. Simbal .....	44
Gambar 16. Tamborin .....	45
Gambar 17. <i>Keyboard</i> .....	45
Gambar 18. Kostum pemain <i>Can-macanan Kadduk</i> .....	61
Gambar 19. Kostum <i>Can-macanan Kadduk</i> .....	62

## Intisari

*Can-macanan Kadduk* berasal dari bahasa Madura yang berarti *macan-macanan* yang terbuat dari karung, atau *Can-macanan* berarti *macan-macanan* dan *Kadduk* berarti karung. Secara bentuk penyajiannya kesenian ini tampak seperti *Barongsai*, karena terdapat dua orang dalam satu properti kostum yang menari dan mengimitasikan gerakan hewan *macan* secara atraktif. *Can-macanan Kadduk* ini bercerita tentang tradisi para pekerja kebun ketika mereka harus menjaga kebun dari serangan hewan liar atau pencuri dengan membuat orang-orangan sawah berbentuk *macan* yang setiap sisinya diberi tali untuk menggerakkan orang-orangan tersebut ketika tanaman dihampiri binatang buas. Akhirnya terciptalah benda tersebut yang berupa kepala *macan* alasannya karena hewan buas seperti babi hutan akan takut dengan *macan*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan etnomusikologisnya. Data-data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka, observasi serta transkrip data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Can-macanan Kadduk* berfungsi sebagai sarana hiburan dalam acara Maulid Nabi yang diselenggarakan oleh masyarakat Glagahwero. Keseluruhan bentuk dan pola tabuhan pada lagu Jaranan versi *Can-macanan Kadduk* ini diawali dengan dua bagian yaitu irama lambat dan irama cepat. Bentuk musik Grup *Maong Putra* ini berbentuk *lancaran* berlaraskan *pelog*. *Gending* ini ditransformasikan ke dalam instrumen musik Barat yaitu *drum band*. Pada bagian *saron* pada *gending* ditransformasikan ke dalam *keyboard*. Permainan *saron* pada *keyboard* digunakan pola permainan *peking*. Musik *Can-macanan Kadduk* menggunakan alat musik non gamelan lebih tepatnya menggunakan instrumen *drum band* yaitu yang terdiri dari *bass dram*, bedug, *snare*, trio tom-tom dan *keyboard* sebagai melodisnya.

**Kata Kunci:** *Can-macanan Kadduk*, bentuk, fungsi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Jawa Timur terdiri dari beberapa wilayah budaya yang masing-masing memiliki ciri kesenian yang berbeda-beda. Meski demikian, pembagian wilayah budaya itu tidak terlalu tegas, lantaran kebudayaan memang bersifat dinamis. Pasti ada pengaruh budaya yang satu dengan budaya lainnya, sehingga juga berimbas pada jenis-jenis kesenian lainnya. Jawa Timur terkenal dengan budaya-budaya yang sangat kental, kesenian-kesenian yang ada di Jawa Timur merupakan salah satu ekspresi budaya. Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat.<sup>1</sup>

Kesenian yang ada di Jember di antaranya *Patrol*, *Can-macanan Kadduk*, *Tak-Butakan*, *Tari Lahbako*, *Tari Lengger*, *Larung Sesaji*, *Tota'an Merpati* dan lain sebagainya. Salah satu kesenian yang ada di Kabupaten Jember yaitu *Can-macanan Kadduk*. *Can-macanan Kadduk* adalah refleksi kehidupan masyarakat perkebunan, tentang bagaimana mereka menjaga kebun dari hewan liar.

Istilah *Can-macanan Kadduk* sendiri berasal dari bahasa Madura yang berarti *macan-macanan* yang terbuat dari karung, atau *Can-macanan* berarti

---

<sup>1</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 153.

*macan-macanan* dan *Kadduk* berarti karung. Secara bentuk penyajiannya kesenian ini tampak seperti *Barongsai*, karena terdapat dua orang dalam satu properti kostum yang menari dan mengimitasikan gerakan hewan *macan* secara atraktif. Salah satu kelompok *Can-macanan Kadduk* yang masih terus berupaya bertahan di tengah gerusan modernisasi adalah *Maong Putra*, grup ini berdiri pada tahun 2004.<sup>2</sup>

Setiap individu, pada era globalisasi saat ini kesenian tradisional rakyat di kalangan masyarakat mulai dilupakan bahkan ditinggalkan oleh kalangan masyarakat luas, tentunya itu semua dikarenakan adanya budaya luar masa kini yang sedang naik daun dan menjadi favorit di kalangan pemuda dan juga budaya musik Barat yang menjadi kiblat bagi para pemuda di negara Indonesia ini khususnya di Kabupaten Jember. Bahkan mereka terkadang meniru gaya penampilan dan cara berpakaian ala budaya barat yang mereka gemari.

Salah satu kelompok yang masih mementaskan *Can-macanan Kadduk* sampai saat ini adalah kelompok *Maong Putra* yang awalnya menggunakan instrumen *patrol* pada setiap penyajiannya. Dalam penyajiannya menggunakan instrumen *patrol* masyarakat tidak begitu banyak merespon. Namun, dalam perkembangannya dan dengan segala upaya musik yang digunakan kelompok *Maong Putra* telah beralih menggunakan instrumen *drum band* yang terdiri dari *Bass drum*, Trio tom-tom, *Snare*, Tamborine, Simbal dan *keyboard*. Hal ini mulai menarik lagi minat masyarakat. Secara tidak langsung, pola-pola permainan *drum band* mengadaptasi pola-pola permainan *patrol* sehingga penyajian tersebut tidak

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ika, tanggal 21 November 2018, diijinkan untuk dikutip.

mengurangi rasa antusias masyarakat menyaksikan pertunjukan *Can-macanan Kadduk* Grup *Maong Putra*.<sup>3</sup>

Saat ini, kesenian *Can-macanan Kadduk* jarang diminati oleh masyarakat, oleh karena itu grup *Maong Putra* berupaya melestarikan kesenian *Can-macanan Kadduk* dengan menggunakan instrumen pengiring yang lebih modern tetapi tidak menghilangkan idiom lokal. Pertunjukan *Can-macanan Kadduk* merupakan hiburan masyarakat seperti pada sajian mereka saat mengisi acara Maulid Nabi di Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyajian musik *Can-macanan Kadduk Maong Putra* ?
2. Apa fungsi *Can-macanan Kadduk Maong Putra* di Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi musik dan bentuk keseluruhan pertunjukan *Can-macanan Kadduk* di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Meninjau kembali kurangnya penelitian *Can-macanan Kadduk* sebelumnya menjadi bahan kajian yang dapat terus digali oleh para akademisi. Dengan demikian, hasil penelitian ini nantinya akan ditujukan kepada para pelaku kesenian daerah pada umumnya.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Heru, tanggal 21 November 2018, diijinkan untuk dikutip.



Manfaat bagi penulis dapat memberikan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang didapat dari penelitian sekaligus memberi wawasan tentang musik *Can-macanan Kadduk*. Bagi pembaca dapat menambah wawasan tentang musik *Can-macanan Kadduk* sehingga dapat digunakan sebagai referensi sekaligus dapat menjadi landasan merevitalisasi atau menghidupkan kembali *Can-macanan Kadduk* untuk generasi masa depan.

#### **D. Landasan Teori**

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penulisan tugas akhir ini dan sebagai landasan dalam menganalisa rumusan masalah yang telah disusun adalah mempergunakan teori dari R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002). Buku ini membahas tentang fungsi seni pertunjukan dalam masyarakat yang dibagi menjadi dua fungsi yaitu: fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer yang dimaksud adalah seni pertunjukan sebagai sarana ritual, seni pertunjukan sebagai hiburan pribadi, dan seni pertunjukan sebagai presentasi estetis.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 122.

## E. Tinjauan Pustaka

Sebagai pendukung informasi dan keakuratan penelitian ini, perlu digunakan beberapa sumber sebagai data tertulis yang mendukung keakuratan data penelitian yang memiliki objek materi serupa dengan apa yang diteliti. Adapun beberapa penelitian ilmiah dengan objek materi serupa yang pernah dilakukan sebelumnya adalah.

Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology*. Terj. Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Jayapura Center Of Music, 2012). Dalam buku ini dijelaskan kajian etnomusikologi ialah musik sebagai bagian dari kebudayaan. Metode yang dapat digunakan untuk mempelajari musik dalam kebudayaan masyarakat ialah kerja lapangan. Penelitian disarankan menjadi tiga kategori: musik sebagai sesuatu yang dipahami melalui kebudayaan dan nilai-nilai budaya; musik sebagai wahana untuk membantu memahami kebudayaan dan nilai-nilai budaya dan musik dalam hubungannya dengan fenomena komunikasi lain dalam kebudayaan, seperti tarian, bahasa, dan puisi.

Kegunaan buku Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology* merupakan panduan dalam penelitian *Can-macanan Kadduk Maong Putra* di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Meskipun tidak semua metode digunakan, akan tetapi peneliti menggunakan beberapa metode yang didapat di lapangan dideskripsikan atau yang masih memiliki keterkaitan dengan metode dalam buku tersebut.

Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat: Edisi Paripurna* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006). Budaya adalah sistem yang mempunyai koherensi. Bentuk-

bentuk simbolis yang berupa kata, benda, sastra, lukisan, musik, kepercayaan mempunyai kaitan erat dengan konsep-konsep epistemologis dari sistem pengetahuan masyarakatnya. Kuntowijoyo merumuskan seperti yang diungkapkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman bahwa kajian kreativitas manusia memusatkan perhatian pada proses simbolis, yaitu pada kegiatan manusia dalam menciptakan makna yang merujuk pada realitas yang lain dari pada pengalaman sehari-hari.

Mohammad Arif Ridwan, dalam skripsi berjudul “Kesenian *Can-macanan Kadduk* PPST (Paguyuban Pencak Silat Tradisional) Sempusari Bintang Timur di Kabupaten Jember” (Jember: Universitas Jember, 2011). Penelitian ini bertumpu pada pembahasan relasi sosial antara lain seperti sejarah *Can-macanan Kadduk* di kota Jember. Penulis menceritakan sejarah *Can-macanan Kadduk* ini berasal dari kesenian *Pendhalungan* budaya *Pendhalungan* ini maksudnya pecampuran suku Jawa dan Madura.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Moh Arief Ridwan sebagai referensi awal keberadaan *Can-macanan Kadduk*. Informasi tersebut akan dikembangkan mencari keterkaitan antara fungsi di dalam masyarakat serta musiknya. di samping mendokumentasikan kesenian yang telah berlangsung dalam masyarakat Jember.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I*. (Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002). Rahayu Supanggah menjelaskan tentang pemahaman akan istilah-istilah teknis dalam dunia karawitan dan nama-nama dalam gamelan. Pada *Bothekan Karawitan II* Rahayu Supanggah

menjelaskan tentang *garap*. *Garap* adalah kreativitas dalam kesenian tradisi, menjadi semakin relevan untuk dikemukakan. Sehubungan dengan anggapan bahwa seni tradisi tidak kreatif bahkan tidak berubah, namun dalam kasus karawitan menjadi sifat dan ciri utama dari karawitan. Kegunaan buku Rahayu Supanggah merupakan panduan dalam penelitian *Can-macanan Kadduk* yaitu untuk membantu dalam teknik *garap* musik yang ada dalam Grup *Maong Putra*.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian R&D Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Sugiyono menjelaskan dalam teknik penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara. Bagi seorang yang melakukan penelitian kualitatif bersifat menemukan teori, teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.

Penelitian *Can-macanan Kadduk* di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat menggunakan rumusan masalah deskriptif. Penelitian mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Hal tersebut peneliti mendapatkan masalah di lapangan yang masih kekurangan data secara literatur, sehingga pengumpulan data yang dianalisis menggunakan teknik wawancara dan selanjutnya akan disusun secara induktif menjadi sebuah kesimpulan dan saran.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Metode Penelitian yang sesuai perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam sebuah observasi ilmiah. Metode yang matang merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan peneliti sesuai dengan metode terkait. Pada

penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal tersebut dilakukan agar data yang diharapkan dapat terkumpul secara maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap rumusan masalah atas musik kesenian *Can-macanan Kadduk* dalam Grup *Maong Putra* untuk mendapat data yang akurat, dalam penelitian dilakukan metode-metode sebagai berikut.

### **1. Pendekatan**

Penelitian *Can-macanan Kadduk* tergolong penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis adalah upaya dalam penekanan bahwa struktur dan konteks budayanya sama-sama harus dipelajari, dan keduanya harus diketahui agar penyelidikan yang dilakukan memadai.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini lebih menekankan kepada teks dan konteks. Penelitian tersebut diawali dengan pengamatan akustik. Selanjutnya dicari hubungan dengan konteks masyarakatnya.<sup>6</sup> Pada dasarnya ilmu etnomusikologi tidak terbatas hanya pada musiknya saja, tetapi juga budaya yang mendukung musik tersebut.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder sebagai kebutuhan penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dalam penelitian yaitu dengan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>5</sup>Bruno Netl, *Theory and Method in Ethnomusicology*. Terj. Nathalian H.P.D (Jayapura: Jayapura Centre of Music, 2012), 8.

<sup>6</sup>Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data dengan cara pengumpulan data melalui pustaka, yaitu data tertulis yang berkaitan dan mengacu dengan objek kesenian *Can-macanan Kadduk*. Studi pustaka dilakukan dengan mendatangi perpustakaan di Unit Perpustakaan Institut Seni Yogyakarta pada tanggal 6 November 2018 di jalan Parangtritis Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dan Perpustakaan UNEJ Jember pada tanggal 29 November 2018 di kampus UNEJ Jl, Kalimantan No 37, Kota Jember. Studi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kesenian *Can-macanan Kadduk*.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati secara terjun langsung ke lapangan. Observasi yang dilakukan adalah mengamati segala bentuk yang terjadi pada pertunjukan *Can-macanan Kadduk*. Observasi dilakukan dengan mendatangi tempat objek yang diteliti guna menggali sedalam-dalamnya informasi yang berguna. Selain itu juga mendatangi tokoh-tokoh yang bersangkutan dengan objek yang diteliti.

Memahami *Can-macanan Kadduk* dalam Grup *Maong Putra* sebagai budaya dari masyarakat di Desa Glagahwero dapat menggunakan pendekatan etnomusikologis. Kelebihan dari pendekatan ini adalah observasi langsung ke pribumi sekaligus tokoh-tokoh yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Pendekatan pada masyarakat Desa Glagahwero pada tanggal 20 November 2018 dilakukan guna mendapatkan informasi yang akurat. Melakukan observasi ke lapangan pada saat acara berlangsung dan mengunjungi orang-orang yang

kiranya berpengaruh pada kesenian *Can-macanan Kadduk* dalam Grup *Maong Putra*.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup>

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapat data di lapangan selama observasi. Data-data dikumpulkan melalui informan atau narasumber. Wawancara yang dilakukan berada di Desa Glagahwero ini pada tanggal 20 November 2018. Wawancara dilakukan kepada ketua Grup *Maong Putra*, pengurus Grup *Maong Putra* dan pemusik Grup *Maong Putra*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini akan berbentuk video, rekaman saat wawancara maupun foto mengenai penyajian bentuk musik dan kegiatan selama penelitian dilaksanakan bersama Grup *Maong Putra*.

Proses pengambilan data dengan menyaksikan langsung di Desa Glagahwero pada tanggal 20 November 2018 dengan melakukan perekaman melalui audio visual, mengambil gambar dan mengambil suara. Perekaman suara juga dilakukan ketika penggalan data melalui informan pada saat wawancara berlangsung. Alat perekam yang digunakan untuk mengambil gambar dan suara menggunakan *handphone xiaomi note 4*.

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 135.

### 3. Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan serta dikelompokkan sesuai pokok permasalahannya. Kemudian data diolah menggunakan teori dan pendekatan untuk menghasilkan kesimpulan sebagai laporan tulisan yang mendeskripsikan tentang objek. Hal ini dilakukan untuk mempermudah memecahkan masalah dengan menguraikan pokok permasalahan serta menyaring data berdasarkan teori yang berkaitan.

### G. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari 4 bab, berikut adalah sistematika penulisan tugas akhir yang berjudul ”*Can-macanan Kadduk Grup Maong Putra* di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur”.

- Bab I           Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II           Asal Usul *Can-macanan Kadduk Grup Maong Putra*, Pengertian *Can-macanan Kadduk Grup Maong Putra*, Sejarah *Grup Maong Putra*. Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW.
- Bab III          Penyajian *Can-macanan Kadduk*, fungsi dan musikologisnya.
- Bab IV          Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.